

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Tujuannya agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Undang-undang No. 20 tahun 2003).

Semua orang perlu mempelajari matematika karena matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat, namun tidak sedikit orang yang menganggap matematika merupakan pelajaran yang rumit dan sulit. Abdurahman (2003, hlm. 252) berpendapat, bahwa “dari berbagai studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para peserta didik karena bersifat abstrak.”

Mata pelajaran matematika diberikan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Pelajaran matematika sangat penting untuk dapat dikuasai oleh setiap peserta didik karena pelajaran matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang praktis dan aplikatif. Aplikasi dari ilmu matematika sangat berguna dalam kegiatan manusia sehari-hari, seperti dalam kegiatan transaksi jual beli, pengukuran berat dan panjang, menghitung jarak, dan lain sebagainya, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa matematika merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dikuasi oleh setiap peserta didik termasuk di dalamnya peserta didik tunanetra.

Tujuan dari pembelajaran matematika difokuskan pada penggunaan konsep keterampilan menghitung dan menghafal

Andreas Carles Chardo, 2020

PENGUNAAN METODE JARIMATIKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PERKALIAN 11 s.d 15 PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS VI DI SLBN A CITEUREUP CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Untuk itu matematika diajarkan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menghitung. Keterampilan berhitung perkalian sebagai bagian dari matematika yang sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Siswa tunanetra merupakan salah satu bagian dari anak berkebutuhan khusus. Kehilangan penglihatan pada tunanetra dapat mengakibatkan hambatan khusus dalam mengakses pendidikan. Aspek yang menjadi hambatan tersebut antara lain dalam hasil observasi, mobilitas, dan pengalaman langsung.

Dengan hambatan pengalaman langsung yang dimiliki anak tunanetra, maka proses pembelajaran dapat dilakukan penyesuaian-penyesuaian baik bersifat adaptasi, waktu, dan cara pembelajaran. Ditingkat Sekolah Luar Biasa (SLB) penanaman konsep dasar pengetahuan pada tahap awal terdiri dari membaca, menulis dan berhitung. Kemampuan berhitung ini merupakan bagian dari integral yang diperoleh anak pada mata pelajaran matematika. Walaupun penglihatan mereka tidak berfungsi, kemampuan intelektual mereka harus tetap difungsikan semaksimal mungkin. Permasalahan yang dihadapi anak tunanetra sekarang adalah mereka sulit memahami konsep operasi perkalian, karena keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki anak tunanetra. Oleh sebab itu media untuk memahami konsep-konsep perkalian pada peserta didik tunanetra.

Anak tunanetra bukan tidak mampu belajar, tetapi mengalami kesulitan tertentu yang menjadikannya tidak siap belajar. Anak-anak tunanetra tidak bisa mencerna sebuah fenomena yang masih abstrak. Biasanya sesuatu yang abstrak itu harus dibuat konkret melalui indra-indra pendengaran dan perabaan, baru mereka bisa memahami hal tersebut. Berdasarkan observasi di lapangan peneliti menemukan kasus seorang peserta didik tunanetra yang mengalami kesulitan belajar berhitung khususnya operasi hitung perkalian. Peserta didik dinilai sudah mampu menghafal perkalian satu hingga sembilan namun sesuai

Andreas Carles Chardo, 2020

PENGUNAAN METODE JARIMATIKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PERKALIAN 11 s.d 15 PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS VI DI SLBN A CITEUREUP CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

asesmen peserta didik belum dapat menghitung perkalian di atas sepuluh. Peserta didik ini merupakan peserta didik kelas enam dengan jenis kelamin laki-laki. Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru matematika, peneliti menyimpulkan kondisi anak saat ini yaitu: 1) anak memiliki motivasi yang baik dalam belajar, namun dalam pelajaran matematika anak seringkali merasa pesimis atau putus asa, 2) matematika merupakan sesuatu hal yang abstrak sehingga anak kesulitan untuk memahami isi pembelajaran, 3) Anak masih bingung membedakan dan memahami simbol-simbol operasi hitung.

Hal ini terlihat ketika anak diberikan soal-soal matematika operasi perkalian, anak masih sulit mengerjakan soal-soal yang diberikan menyebabkan rasa putus asa karena kurangnya motivasi dalam mempelajari matematika. Kesulitan tersebut salah satunya dikarenakan kesulitan anak tunanetra dalam menangkap materi yang diberikan dan masih banyaknya guru yang masih menerapkan model pembelajaran yang konvensional serta masih kurangnya media pembelajaran yang sesuai yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar berhitung.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan suatu metode berhitung yang menarik dan sesuai sebagai upaya untuk membantu peserta didik mempelajari materi tentang operasi hitung perkalian dalam mata pelajaran matematika, serta dapat menunjang proses kegiatan belajar peserta didik dan dimaksudkan agar materi yang diberikan mempunyai makna. Penelitian ini merupakan upaya memperkaya alternatif metode pembelajaran berhitung di sekolah dalam membantu merangsang dan memotivasi peserta didik dalam belajar matematika. Salah satu hal yang bisa membantu anak-anak senang dengan matematika adalah kebebasan mereka bereksperimen dengan matematika tersebut, tentu saja untuk bisa bereksperimen peserta didik harus kaya akan metode, saat ini berkembang berbagai macam metode untuk berhitung. Pada intinya semua metode adalah baik juga sesuai dengan kebutuhan. Semua peserta didik berhak untuk mendapatkan pembelajaran penggunaan metode yang ada sehingga mereka kaya akan suatu

Andreas Carles Chardo, 2020

PENGUNAAN METODE JARIMATIKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PERKALIAN 11 s.d 15 PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS VI DI SLBN A CITEUREUP CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cara. Salah satunya yaitu melalui penggunaan jarimatika, jarimatika (singkatan dari jari dan aritmatika) adalah teknik berhitung mudah dan menyenangkan dengan menggunakan jari-jari tangan. Metode ini ditemukan oleh Septi Peni Wulandari, meski hanya menggunakan jari-jari tangan akan tetapi dengan jarimatika kita mampu melakukan operasi bilangan kabataku (kali-bagi-tambah-kurang). Melalui penggunaan pendekatan jarimatika mempunyai keunggulan yang dapat memudahkan anak tunanetra dalam mempelajari pelajaran matematika antara lain memberikan “peraba” proses berhitung, sehingga mempermudah anak untuk melakukan penghitungan, gerakan jari-jari tangan akan menarik minat anak, jarimatika relatif tidak memberatkan memori otak saat digunakan, alatnya tidak perlu dibeli, tidak akan tertinggal, atau diambil saat ujian.

Penullis memperkirakan jika masalah ini tidak diteliti akan menimbulkan masalah dikemudian hari terutama bagi peserta didik yang bersangkutan. Seperti kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika terutama operasi hitung perkalian besar dan mendapatkan kesulitan dalam mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang **“Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Perkalian 11 s.d 15 Pada Peserta Didik Tunanetra Kelas VI di SLBN A Citeureup Kota Cimahi.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, banyak faktor yang mempengaruhi proses berhitung perkalian anak tunanetra, di antaranya yaitu :

1. Kesulitan untuk memahami konsep abstrak menjadi penyebab anak tunanetra sulit mengerjakan operasi hitung perkalian.
2. motivasi belajar pada anak tunanetra mempengaruhi hasil belajar.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru dapat mempengaruhi kemampuan berhitung perkalian pada anak.

Andreas Carles Chardo, 2020

PENGUNAAN METODE JARIMATIKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PERKALIAN 11 s.d 15 PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS VI DI SLBN A CITEUREUP CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Alat peraga yang tepat dapat mempermudah kemampuan berhitung perkalian pada anak tunanetra.
5. Metode jarimatika merupakan alternatif memudahkan anak memahami operasi perkalian

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada kemampuan berhitung operasi perkalian anak tunanetra dengan diberikan metode penggunaan jarimatika.
2. Teknik yang diujicobakan dalam penelitian ini adalah metode jarimatika.
3. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDLB-A Citeureup

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang akan diteliti, adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana penerapan metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada peserta didik tunanetra kelas VI di SDLB Negeri A Citeureup Cimahi ?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan dari penelitian yang akan dilakukan dibagi menjadi dua yakni, tujuan umum dan tujuan khusus yang dijabarkan seperti berikut.

1. Tujuan umum
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penggunaan metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung perkalian 11 s.d 15 pada peserta didik tunanetra di SDLBN-A Citeureup.
2. Tujuan khusus
 - a. Bagaimana kemampuan berhitung operasi perkalian anak tunanetra sebelum diberikan metode penggunaan jarimatika ?

- b. Bagaimana kemampuan berhitung operasi perkalian anak tunanetra sesudah diberikan metode penggunaan jarimatika ?
 - c. Bagaimana pengaruh penggunaan jarimatika terhadap peningkatkan kemampuan berhitung operasi perkalian pada anak tunanetra ?
3. Kegunaan Penelitian
- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik itu secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:
- a. Kegunaan Teoritis
Untuk menambah pengetahuan yang berhubungan dengan pengoperasian berhitung perkalian dapat menggunakan metode jarimatika.
 - b. Kegunaan Penelitian
 - 1) Sebagai referensi untuk para guru tunanetra dalam melatih kemampuan berhitung aspek perkalian menggunakan metode jarimatika.
 - 2) Bagi sekolah, sebagai masukan dalam mempersiapkan guru untuk menggunakan metode jarimatika dalam proses belajar mengajar.
 - 3) Sebagai masukan bagi penelitian yang lebih lanjut yang berhubungan dengan kemampuan operasi hitung menggunakan metode jarimatika

F. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika penulisan di dalam penelitian ini yaitu terdapat lima bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup bahasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua yaitu kajian pustaka mencakup beberapa poin yang berkaitan dengan pemahaman anak tunanetra, metode jarimatika terhadap peningkatan kemampuan operasi hitung perkalian, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga yaitu merupakan Metode Penelitian, berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian serta komponen-komponen penelitiannya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode SSR (*Single Subject Research*).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab keempat mencakup hasil dari penelitian dan pembahasan dari penelitian yang dilaksanakan, yaitu pembahasan mengenai metode jarimatika.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir adalah bab kelima yang mencakup keseluruhan pembahasan dari penelitian dan dirangkum dengan kesimpulan, sarana dan rekomendasi dari hal-hal yang ditemukan dari penulis selama penelitian dilaksanakan.